



# KINERJA MENGAJAR DOSEN DAN PEMANFAATAN SARANA PRASARANA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS MATA KULIAH PRODUKTIF

Tristy Meiriana<sup>1)</sup> Endang Herawan<sup>2)</sup> Taufani C Kurniatun<sup>3)</sup>

Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia

Correspondence: E-mail: [tristymeiriana@student.upi.edu](mailto:tristymeiriana@student.upi.edu)

## ABSTRACTS

*Effectiveness of Productive Subject Learning is considered very important, especially for the NHI Bandung College of Tourism in realizing educational goals and producing graduates who have skills and are competent in the field of tourism. The research method used is a survey method with a quantitative approach. The sample is part of a population of 139 students. The results of this study indicate 1) the effectiveness of learning productive subjects in the very high category 2) lecturer teaching performance in the high category, 3) the utilization of learning infrastructure in the very high category, then jointly teaching lecturer performance and utilization of influential learning infrastructure positive for the effectiveness of learning productive subjects by 43.7%.*

**Keyword:** *Learning Infrastructure Facilities, Productive Subject, Teaching Performance.*

© 2019 Tim Pengembang Jurnal UPI

## ARTICLE INFO

**Article History:**

Received 18 July 2019

Revised 21 August 2019

Accepted 29 September 2019

Available online 30 October 2019

## 1. PENDAHULUAN

Peran pendidikan dalam pariwisata memiliki posisi yang strategis dalam menghasilkan mutu pendidikan bidang pariwisata serta mampu menghasilkan tenaga kerja yang profesional di bidang pariwisata. Pendidikan vokasi secara umum memberikan peran dalam pengetahuan yang lebih berfokus pada aplikasi dari teori, dan implementasi dari konsepsi teoritis tersebut. Pada perguruan tinggi pariwisata

pengembangan keterampilan dan kompetensinya berada pada pola pembelajarannya dimana selain pembelajaran di kelas seperti pada umumnya, mahasiswa juga melaksanakan pembelajaran praktik yang dilaksanakan di laboratorium praktik yang ditunjang dengan sarana prasarana yang diharapkan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini efektivitas pembelajaran difokuskan pada efektivitas pembelajaran mata kuliah produktif.

Sebagaimana yang diketahui mata kuliah produktif adalah pembelajaran kejuruan yang merupakan kemampuan khusus yang diberikan kepada siswa sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya. Efektivitas pembelajaran meningkatkan kebermaknaan pelaksanaan pembelajaran tercermin dari perilaku peserta didik dalam belajar, antara lain; kemampuan dan kemauan yang lebih kuat, merasa betah belajar karena mendapatkan layanan/bimbingan sesuai dengan kebutuhan, dan secara tersadar didukung oleh sumber belajar yang memadai.

Efektivitas pembelajaran tercermin dari kontribusi masing-masing pihak yang terlibat, yaitu pendidik sebagai fasilitator pembelajaran, kemampuan dan motivasi belajar peserta didik, serta penggunaan fasilitas, mencerminkan kerjasama yang sinerjik antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar sesuai dengan tugas dan kewenangannya masing-masing, sistem yang terintegrasikan, sehingga secara nyata menunjukkan kebermaknaan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Efektivitas pembelajaran merupakan keberhasilan interaksi dosen dan murid dalam mewujudkan harapan masyarakat yang dimana keberadaan dosen sebagai sosok yang berperan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran (Surachim, 2016).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran adalah kebermaknaan suatu sistem dalam pencapaian tujuan yang ingin dicapai, melalui adanya kesinergian dan sinkronisasi dari rangkaian kegiatan sampai dengan hasil yang diperoleh yang memiliki fungsi, manfaat, dan kegunaan.

Dalam penelitian ini untuk melihat tingkat keefektivitasan pembelajaran mata kuliah produktif dengan menggunakan model evaluasi Kirkpatrick (Kirkpatrick Four Level Evaluation Model). Kirkpatrick adalah seorang ahli evaluation programs

pelatihan dalam bidang pengembangan sumber daya manusia (SDM). Evaluasi terhadap efektivitas program menurut Kirkpatrick (1998) mencakup empat level evaluasi, yaitu: level 1 *reaction*, level 2 *learning*, level 3 *behavior*, dan level 4 *result*.

Keberadaan dosen yang memiliki komitmen tinggi terhadap peningkatan program pendidikan, peningkatan pengajaran, peningkatan kualitas peserta didik agar mencapai tujuan pendidikan nasional. Agar dapat melaksanakan fungsi dan mencapai tujuan pendidikan, perguruan tinggi harus memiliki dosen yang memiliki komitmen mengajar yang kuat, kompeten dan profesional serta terus melakukan pengembangan pada dosen,

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, bahwa dosen adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Selain itu memiliki fasilitas atau sarana prasarana berupa lahan kampus, ruangan kelas, lab praktik, ruangan kantor,

dan sebagainya yang langsung dan tidak langsung menunjang kegiatan pembelajaran. Hal tersebut didukung dari Jurnal yang ditulis oleh (Satori & Irawan, 2013) disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dari Regulasi, Pembiayaan dan Partisipasi Masyarakat baik sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah, dan Dampaknya Terhadap Efektivitas Pembelajaran.

Berdasarkan paparan diatas dapat diduga bahwa kinerja mengajar dosen dan pemanfaatan sarana prasarana berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini berlokasi di Sekolah Tinggi Pariwisata NHI Bandung yang terletak di Jalan Dr. Setiabudhi 186 Bandung 40141.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian dan populasinya adalah mahasiswa semester 1 (satu) di program Diploma-3 Program Studi Manajemen Tata Hidang sebanyak 39 orang, Manajemen Divisi Kamar sebanyak 48 orang, Manajemen Tata Boga sebanyak 49 orang, maka total populasi sebanyak 136 orang. Sedangkan sampel yang diambil yakni sampling jenuh.

Pengembangan instrumen ditempuh melalui beberapa cara, yaitu a) menyusun indikator variabel penelitian, b) meyusun kisi-kisi instrumen, c) melakukan uji coba instrumen. Data yang dihasilkan dari penyebaran angket berskala pengukuran menggunakan Skala Likert. Dalam pengolahan data, peneliti menggunakan alat bantu aplikasi/program pengolahan data berupa Ms. Excel 2016, SPSS Versi.23

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian merupakan kajian terhadap hasil temuan yang ada hubungannya dengan jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, maka hipotesis yang berbunyi “terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja mengajar dosen dan pemanfaatan sarana prasarana pembelajaran terhadap efektivitas prmbrelajaran mata kuliah produktif di Sekolah Tinggi Pariwisata NHI Bandung” dapat teruji keberlakuannya, dalam arti bahwa penelitian ini mampu menjawab kebena-

ran hipotesis penelitian. Adapun pembahasan dalam penelitian ini diuraikan secara rinci sebagai berikut:

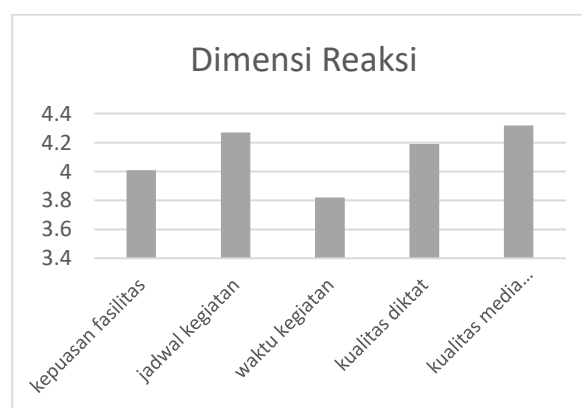
### 1) Deskripsi Efektivitas Pembelajaran Mata Kuliah Produktif di Sekolah Tinggi Pariwisata NHI Bandung

Tabel 1 Deskripsi  
Kecenderungan Skor Variabel Y  
Efektivitas Pembelajaran Mata  
Kuliah Produktif

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN		
Reaksi	Pembelajaran	Hasil
4.12	4.48	4.36
Rata-rata skor variable Y		4.32

skor rata-rata Efektivitas Pembelajaran Mata Kuliah Produktif adalah 4.32 dengan kategori sangat baik.

**1. Reaksi.** Dari hasil penelitian diperoleh informasi bahwa dimensi reaksi merupakan dimensi yang memiliki rata-rata yaitu sebesar 4.12 atau berada pada kategori sangat tinggi. Reaksi terdiri dari 5 indikator. Rata-rata nilai ke lima indikator tersebut sebagai berikut:

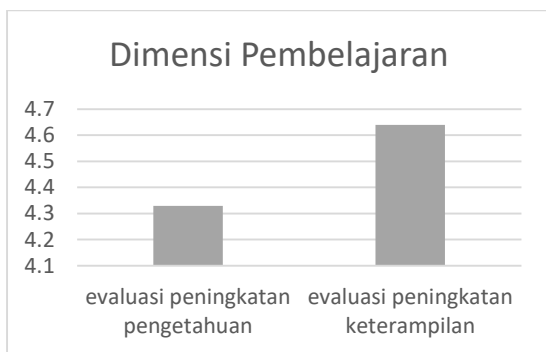


Gambar 1 Grafik Dimensi Reaksi

Dari gambar diatas, diketahui bahwa indikator kepuasan fasilitas memiliki nilai 4,01

dengan kategori sangat baik, jadwal kegiatan memiliki nilai 4,27 dengan kategori sangat baik, waktu kegiatan memiliki nilai 3,82 dengan kategori tinggi, kualitas diktat atau modul memiliki nilai 4,19 dengan kategori sangat tinggi, kualitas media pembelajaran memiliki nilai 4,32 dengan kategori sangat tinggi.

**2. Pembelajaran.** Dari hasil penelitian diperoleh informasi bahwa dimensi pembelajaran merupakan dimensi yang memiliki rata-rata yaitu sebesar 4,48 atau berada pada kategori sangat tinggi. Dimensi pembelajaran memiliki 2 indikator, Rata-rata nilai kedua indikator tersebut sebagai berikut:



**Gambar 2 Grafik Dimensi Pembelajaran**

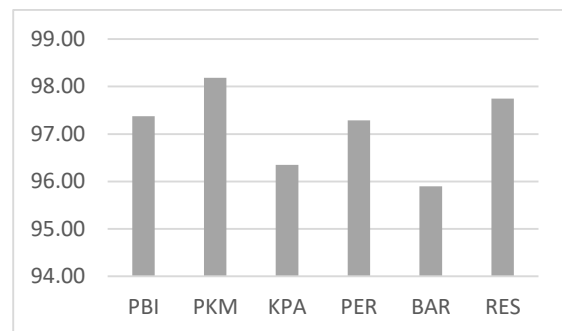
Evaluasi peningkatan pengetahuan dengan nilai 4,33 yakni pada kategori sangat tinggi, sedangkan evaluasi peningkatan keterampilan dengan nilai 4,64 yakni pada kategori sangat baik

Dari hasil penelitian diperoleh informasi bahwa dimensi hasil merupakan dimensi yang memiliki rata-rata yaitu sebesar 4,22 atau berada pada kategori sangat tinggi. Dimensi hasil memiliki 2 indikator. Rata-rata nilai ke dua indikator tersebut sebagai berikut:



**Gambar 3 Grafik Dimensi Hasil**

Perubahan tingkah laku memiliki nilai 4,50 dalam kategori sangat tinggi, indikator pemahaman konsep memiliki nilai 4,22 kategori sangat tinggi. Adapun data perhitungan yang menyatakan hasil efektivitas pembelajaran mata kuliah produktif dalam penelitian ini, sebagai berikut:



**Gambar 4 Skor Efektivitas dari Mata Kuliah Produktif**

Dari gambar diatas diketahui bahwa pada responden kategori mata kuliah produktif PKM (Pemesanan Kamar) lebih baik, sedangkan kategori mata kuliah produktif BAR (Operasional Bar) dengan nilai terendah. Dengan skor rata-rata yaitu skor total keseluruhan dibagi responden.

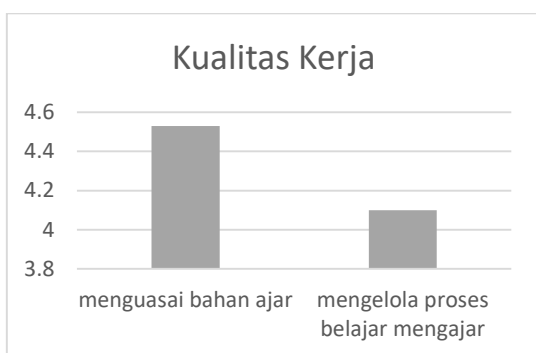
**2) Deskripsi Kinerja Mengajar Dosen di Sekolah Tinggi Pariwisata NHI Bandung**

**Tabel 2 Deskripsi Kecenderungan Skor Variabel X1 Kinerja Mengajar Dosen**

Kualitas Kerja	Kecepatan dan Ketepatan	Inisiatif dalam kerja	Kemampuan Kerja	Komunikasi
4.31	4.30	4.11	3.60	3.65
Rata-rata skor variable $X_1$				4.00

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa deskripsi mengenai kecenderungan skor rata-rata kinerja mengajar dosen adalah 4.00 artinya berada pada kategori tinggi.

**1. Kualitas Kerja.** Memiliki nilai rata-rata 4.31. Kualitas kerja terdiri dari dua indikator, Rata-rata nilai dari kedua indikator adalah sebagai berikut :



**Gambar 5 Grafik Dimensi Kualitas Kerja**

Dari gambar diatas diketahui menguasai bahan ajar memiliki nilai yang tertinggi dengan yaitu 4.53 berada pada kategori sangat tinggi, Sedangkan untuk indikator mengelola proses belajar mengajar memiliki nilai 4.10 dengan kategori sangat tinggi.

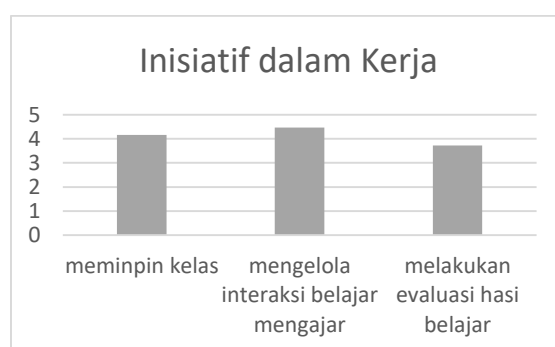
**2. Kecepatan dan Ketepatan.** Memiliki rata-rata nilai 4.30. Kecepatan dan ketepatan terdiri dari dua indikator, Rata-rata nilai dari kedua indikator adalah sebagai berikut:



**Gambar 6 Grafik Dimensi Kecepatan dan Ketepatan**

Dari gambar diatas, diketahui bahwa indikator merencanakan program pengajaran merupakan indikator tertinggi dengan nilai 4.30 dengan kategori sangat tinggi. Selanjutnya indikator menggunakan media atau sumber belajar memiliki nilai 4.16 dengan katogori sangat tinggi.

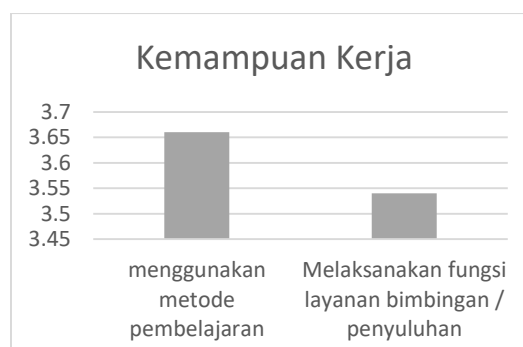
**3. Inisiatif dalam kerja.** Memiliki rata-rata nilai 4.11 kategori sangat tinggi. inisiatif dalam kerja terdiri dari tiga indikator, Rata-rata nilai dari kedua indikator adalah sebagai berikut



**Gambar 7 Grafik Indikator Inisiatif dalam Kerja**

indikator mengelola interaksi belajar mengajar merupakan indikator tertinggi dengan nilai 4.47 dengan kategori sangat tinggi, indikator memimpin kelas berada pada peringkat dua dengan nilai 4.16 kategori sangat tinggi, Sedangkan indikator melakukan evaluasi hasil belajar memiliki nilai 3.72 dengan kategori tinggi.

**4. Kemampuan Kerja,** memiliki rata-rata nilai 3.60 kategori tinggi. Kemampuan kerja terdiri dari dua indikator, Rata-rata nilai dari kedua indikator adalah sebagai berikut:



**Gambar 8 Grafik Indikator Kemampuan Kerja**

Dari gambar diatas, menggunakan metode pembelajaran merupakan indikator tertinggi dengan nilai 3.66 dengan kategori tinggi. Sedangkan untuk indikator melaksanakan fungsi layanan bimbingan atau penyuluhan memiliki nilai 3.54 dengan kategori tinggi.

**5. Komunikasi.** Dari hasil penelitian diperoleh informasi bahwa dimensi komunikasi sudah sangat baik dengan rata-rata nilai 3.65 kategori tinggi, terdiri dari satu indikator, yaitu menyelenggarakan administrasi sekolah dengan skor 3.65.

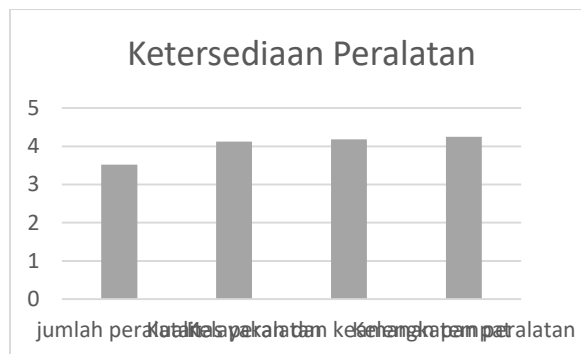
### Deskripsi Pemanfaatan Sarana Prasarana Pembelajaran di Sekolah Tinggi Pariwisata NHI Bandung

**Tabel 2 Deskripsi Kecenderungan skor variable X2 Pemanfaatan Sarana Prasarana Pembelajaran**

Pemanfaatan Sarana Prasarana Pembelajaran		
Ketersediaan Peralatan	Penggunaan Peralatan	Pengelolaan Peralatan Praktik
4.02	4.47	4.19
Rata-rata skor variable X <sub>2</sub>		4.22
Rata-rata skor variable X <sub>2</sub>		4.22

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui skor rata-rata pemanfaatan sarana prasarana pembelajaran adalah 4.22 dengan kategori sangat tinggi.

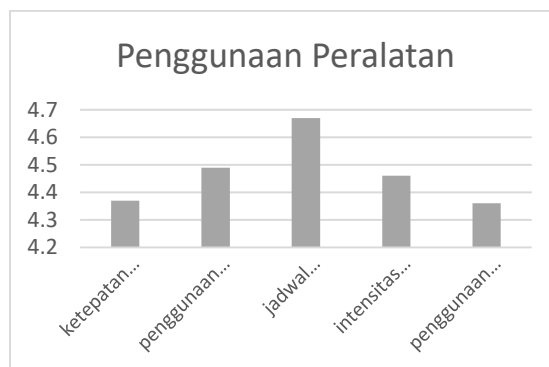
**1. Ketersediaan Peralatan.** Memiliki rata-rata nilai 4.02 kategori sangat tinggi. Rata-rata nilai dari keempat indikator adalah sebagai berikut :



**Gambar 9 Grafik Indikator Ketersediaan Peralatan**

Diketahui bahwa kelengkapan peralatan merupakan indikator tertinggi dengan nilai 4.25 dengan kategori sangat tinggi, indikator jumlah peralatan memiliki nilai 3.52 dengan kategori tinggi, indikator kualitas peralatan memiliki nilai 4.12 dengan kategori sangat tinggi, kelayakan dan keamanan tempat memiliki nilai 4.18 dengan kategori sangat tinggi.

**2. Penggunaan peralatan.** Memiliki rata-rata nilai 4.47 kategori sangat tinggi. Rata-rata nilai dari keempat indikator adalah sebagai berikut:

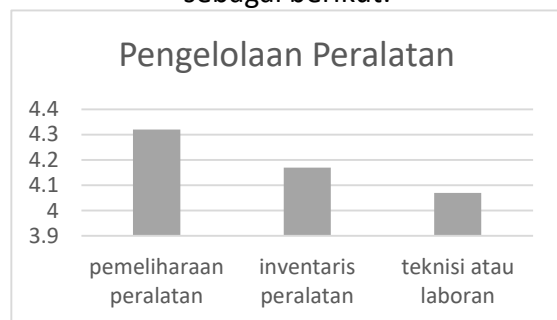


**Gambar 10 Grafik Indikator Penggunaan Peralatan**

Dari gambar diatas, diketahui bahwa jadwal pemakaian peralatan merupakan indikator tertinggi dengan nilai 4.67 dengan kategori sangat tinggi, indikator ketepatan penggunaan peralatan memiliki nilai 4.37 dengan kategori tinggi, indikator penggunaan alat secara optimal memiliki nilai 4.49 dengan kategori sangat tinggi, indikator intensitas penggunaan peralatan memiliki nilai 4.46 dengan kategori sangat tinggi, indikator penggunaan

laboratorium & kelas memiliki nilai 4.36 dengan kategori sangat tinggi.

**3. Pengelolaan peralatan.** Memiliki rata-rata nilai 4.19 kategori sangat tinggi. Rata-rata nilai dari ketiga indikator adalah sebagai berikut:



**Gambar 11 Grafik Indikator Pengelolaan Peralatan**

Dari gambar diatas, diketahui pemeliharaan peralatan merupakan indikator tertinggi dengan nilai 4.32 dengan kategori sangat tinggi, indikator inventaris peralatan memiliki nilai 4.17 dengan kategori sangat tinggi, indikator teknisi atau laboran memiliki nilai 4.07 dengan kategori sangat tinggi.

### **3) Pengaruh Kinerja Mengajar Dosen terhadap variabel Efektivitas Pembelajaran Mata Kuliah Produktif di Sekolah Tinggi Pariwisata NHI Bandung**

Hasil pengolahan data berdasarkan uji hipotesis menunjukkan hubungan signifikan pada kedua variabel tersebut. Hasil perhitungan korelasi *Product Moment (Pearson Correlation)* menunjukkan hubungan yang sedang. Artinya Efektivitas Pembelajaran Mata Kuliah Produktif dipengaruhi oleh variabel Kinerja Mengajar.

Perguruan Tinggi Vokasi menggunakan pola Pendidikan Sistem Ganda yang menuntut perilaku kreatif dosen, dalam dinamikanya mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dialogis, kontekstual dengan lingkungan sekitarnya. Keberhasilan dosen dalam perannya sebagai pelaksanaan perubahan dan pelaksana pembelajaran pada tingkat kelas tidak saja tercermin dari keberhasilan

dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran, tetapi akan ditentukan melalui suatu proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif, mampu menghantarkan mahasiswa pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja, sehingga tersadar menjadi lulusan Perguruan Tinggi Pariwisata yang berkemampuan relevan dengan kebutuhan masyarakat khususnya dunia kerja.

### **4) Analisis Pengaruh Pemanfaatan Sarana Prasarana Pembelajaran ( $X_2$ ) Terhadap Efektivitas Pembelajaran Mata Kuliah Produktif (Y) di Sekolah Tinggi Pariwisata NHI Bandung**

Hasil pengolahan data berdasarkan uji hipotesis menunjukkan hubungan signifikan pada kedua variabel tersebut. Hasil perhitungan korelasi *Product Moment (Pearson Correlation)* menunjukkan hubungan yang lemah. Hal ini dapat diakibatkan karena kurangnya ketersediaan peralatan yang berdasarkan hasil penelitian diketahui memiliki nilai terendah.

Setiap satuan pendidikan harus berusaha untuk menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran, mengingat fungsinya sebagai alat bantu bagi dosen dalam memberikan layanan pembelajaran, alat bantu bagi peserta didik dalam belajar.

Penyusunan standar sarana dan prasarana pendidikan vokasi pada perguruan tinggi dilakukan dengan mengacu pada standar kompetensi lulusan, standar isi, dan standar proses untuk pendidikan vokasi pada perguruan tinggi.

### **5) Analisis Pengaruh Kinerja Mengajar Dosen ( $X_1$ ) dan Pemanfaatan Sarana Prasarana Pembelajaran ( $X_2$ ) Terhadap Efektivitas Pembelajaran Mata Kuliah Produktif (Y) di Sekolah Tinggi Pariwisata NHI Bandung**

Hasil korelasi antara antara variabel Kinerja Mengajar Dosen ( $X_1$ ) dan Variabel Pemanfaatan Sarana Prasarana Pembelajaran ( $X_2$ ) terhadap variabel Efektivitas Pembelajaran Mata Kuliah Produktif ( $Y$ ) menunjukkan hubungan yang tinggi.

Keberhasilan dosen dalam perannya sebagai pelaksanaan perubahan dan pelaksanaan pembelajaran pada tingkat kelas di tentukan melauai proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif, mampu menghantarkan peserta didik pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja, sehingga secara terstandar menjadi lulusan perguruan tinggi pariwisata yang berkemampuan relevan

#### 4. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang peneliti paparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa; Efektivitas Pembelajaran Mata Kuliah Produktif di Sekolah Tinggi Pariwisata NHI Bandung berada pada kategori sangat tinggi. Kinerja Mengajar Dosen di Sekolah Tinggi Pariwisata NHI Bandung berada pada kategori tinggi, Pemanfaatan sarana prasarana pembelajaran di Sekolah Tinggi Pariwisata NHI Bandung berada pada kategori sangat tinggi.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja mengajar dosen terhadap efektivitas pembelajaran mata kuliah produktif di Sekolah Tinggi Pariwisata NHI Bandung dengan menunjukkan hubungan yang sedang, Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan sarana prasarana pembelajaran terhadap efektivitas pembelajaran mata kuliah produktif di Sekolah Tinggi Pariwisata NHI Bandung dengan menunjukkan hubungan yang lemah, Terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja mengajar dosen dan pemanfaatan sarana prasarana pembelajaran terhadap efektivitas pembelajaran mata kuliah produktif di Sekolah Tinggi Pariwisata NHI

dengan kebutuhan masyarakat khususnya institusi kerja.

Karakteristik vokasi yang berbeda dengan pola pembelajaran sebelumnya, membutuhkan ketersediaan peralatan dan bahan praktik yang berbeda, Kaitannya dengan efektivitas pendidikan, ketersediaan peralatan dan bahan praktik hendaknya memenuhi kebutuhan pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu factor kinerja dosen dan pemanfaatan sarana prasarana harus menjadi prioritas atau mendapat dukungan penuh yang gunanya sebagai alat penjapaian tujuan pendidikan

Bandung dengan menunjukkan hubungan yang tinggi.

Adapun beberapa rekomendasi yang diajukan mengenai efektivitas pembelajaran mata kuliah produktif diantaranya: Perlu ada perbaikan dari segi optimalisasi waktu kegiatan pembelajaran, Penerapan disiplin terhadap waktu, pencegahan keterlambatan, Dosen harus melakukan evaluasi pembelajaran, Mahasiswa harus memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Adapun beberapa rekomendasi yang diajukan mengenai kinerja mengajar dosen diantaranya: Dosen perlu menggunakan metode belajar yang variatif dan inovatif, Dosen diharapkan memberikan bantuan bimbingan/penyuluhan kepada mahasiswa, Perguruan tinggi melakukan evaluasi dan perbaikan, Perguruan tinggi mengadakan pengembangan dosen.

Adapun beberapa rekomendasi yang diajukan mengenai pemanfaatan sarana prasarana pembelajaran diantaranya:

Perguruan tinggi membuat standar baku mengenai standar sarana prasarana, Sarana prasarana yang dimiliki perguruan tinggi se layaknyanya dalam kondisi *up to date*, Pengajuan pengadaan peralatan haruslah menjadi prioritas, Dibuatnya sentral pelatihan mahasiswa Perguruan Tinggi Pariwisata



baik negeri maupun swasta, untuk meningkatkan kompetensi keahlian, Bagi Kementerian Pariwisata, untuk melakukan pembinaan pada semua Perguruan Tinggi Pariwisata yang diselenggarakan Kementerian Pariwisata

## 5. DAFTAR PUSTAKA

Kirkpatrick, D. L. (1998). *Training Evaluation Programs: The Four Levels*. San Francisco: Berrett-Koehler Publisher, Inc.

Kirkpatrick, D. L. 2009. *Kirkpatrick's Training Evaluation Model*. (online). (<http://www.businessballs.com/kirkpatricklearningevaluationmodel.htm>, diakses 4 April 2018).

Surachim, D. A. (2016). *Efektivitas Pembelajaran Pola Pendidikan Sistem Ganda*. Bandung: Alfabeta.

Satori, D., & Irawan, A. (2013). *Pengaruh Regulasi, Pembiayaan dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah dan Dampaknya Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Pertama Se Kota Sukabumi*. *Jurnal Administrasi Pendidikan* Vol.XVII No.1.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen